LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

POLA KOMUNIKASI BUDAYA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA DARMA DENGAN MURID SEKOLAH KEBANGSAAN DATUK NAN KAYA



Disusun Oleh:

M.Ferdiansyah

171910041

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN KERJA PRAKTEK LAPANGAN

Laporan yang berjudul : Pola Komunikasi Budaya Mahasiswa Ilmu

Komunikasi Universitas Bina Darma Dengan Murid Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya

Disusun Oleh : Muhamad Ferdiansyah

NIM : 171910041

Program : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui

Palembang, 25 Februari 2021

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Isnawijayani, M.Si.

Disahkan

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Desy Misnawati, S.Sos., M.I.Kom

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga maampu menyelesaikan Laporan Kerja Lapangan ini.

Laporan Kerja Lapangan ini berjudul "Pola Komunikasi Budaya Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Dengan Murid Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya". Laporan Kerja Lapangan ini merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi program S1 di Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang

Dalam proses pembuatan laporan ini tak lupa saya menghaturkan sujud kepada orang tua saya yang telah banyak memberikan dorongan semangat dari awal hingga selesainya laporan ini. Tak lupa juga saya mengucapkan terima kasih pada teman-teman di kampus yang telah memberikan dorongan moril dan material serta informasi. Juga dengan segala hormat saya ucapkan banyak terimah kasih pada bapak-bapak dan ibu dosen di Universitas Bina Darma sehingga kami dapat menerapkan ilmu yang diberikan pada kami. Ucapan terima kasih ini juga saya ucapkan kepada :

 Ibu Dr. Desy Misnawati, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

i

2. Ibu Prof. Dr. Isnawijayani, M.Si. selaku dekan fakultas ilmu

komunikasi sekaligus dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan

(PKL) yang telah memberikan bimbingan

3. Orang tua dan teman-teman yang senantiasa mendukung penulis

baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan

dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik

dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari laporan kerja praktek ini.

Akhir kata penulis berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi

rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi dan pembaca sekaligus demi menambah

pengetahuan tentang Praktek Kerja Lapangan.

Palembang, 25 Februari 2021

MUHAMMAD FERDIANSYAH

ii

DAFTAR ISI

	Hala	ımaı
JUDUL		
HALAN	MAN PENGESAHAN	
KATA I	PENGANTAR	i
DAFTA	R ISI	iii
BAB I F	PENDAHULUAN	. 1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	.3
1.3	Tujuan	.3
1.4	Manfaat	6
1.4.	1.Manfaat Secara Praktis	6
1.4.2	2.Manfaat Secara Akademis	7
BAB II	GAMBARAN UMUM DAN	
	PEMBAHASAN	8
2.1	. Gambaran Umum	8
2.1.	1. Profil Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya Kampong	9
2.1	.2. Program Kegiatan	12
2.1	.3. Hasil Temuan di Lapangan	14
2.2	. Pembahasan	17
2.2.	1. Faktor –Faktor Terjadinya Komunikasi Budaya antara Mahasiswa	Ilmu
	Komunikasi Universitas Bina Darma dengan Murid Sekolah	
	Kebangsaan Datuk Nan Kaya	26
2.2	.2. Teori Kode Bicara dan Hubungannya antara Mahasiswa Ilmu	
	Komunikasi Universitas Bina Darma dengan Murid Sekolah	
	Kebangsaan Datuk Nan kaya	31

2.2.3. Pengaruh dan Dampak Komunikasi Budaya Di Kalangan	
Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma	
Dengan Murid Sekolah Kebangsaan Datuk Nan	
Kaya	32
2.2.4. Hambatan Komunikasi Budaya Antara Siswa-Siswi Sk Da	ıtuk
Nan Kaya dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universita	ıs
BinaDarma dengan murid sekolah kebangsaan datuk nan	
kaya	33
BAB III PENUTUP	34
3.1Kesimpulan.	29
3.2 Saran	29
LAMPIRAN	35
DAFTAR PIISTAKA	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses yang terjadi di lingkungan sosial, komunikasi bertujuan penting untuk mempengaruhi orang lain dari segi berfikir dan bertindak, maka dari itu sangat-sangat penting untuk mempelajari seluk beluknya. Di era saat ini masyarakat akan saling terhubung walaupun tidak saling berdekatan, dalam hubungannya dengan perkembangan zaman, komunikasi mempengaruhi berbagai aspek penting dan detail penting dari proses kemajuan zaman. Dengan luasnya dunia dan begitu beragam masyarakat yang ada maka perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi sangat diperlukan dan mesti banyak digali dan dipelajari.Bisa dikatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang terpenting atau viral bagi manusia.Tanpa komunikasi maka manusia bisa dikatakan "tersesat" dalam belantara kehidupan ini. "orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan "tersesat", karena ia tidak bisa menaruh dirinya dalam lingkungan sosial" (Deddy Mulyana,2003:5).

Sebagai salah satu ilmu penting yang berhubungan dengan kehidupan social ilmu komunikasi sangat mendukung terjadinya fenomena-fenomena baru, seperti definisi umum ilmu komunikasi, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana proses komunikasi dan faktor-faktornya serta elemen-elemen pendukungnya. Manusia dimanapun pasti akan melakukan proses komunikasi baik itu dengan orang banyak atau sedikit, dengan mempelajari ilmu komunikasi

masyarakat akan mengenali berbagai fenomena dan dapat mengatasinya dengan cara bijak dan tenang, seringkali masyarakat mengalami konflik antar sesama warga atau antar suku, ini terjadi karena kadang tidak adanya komunikasi terlebih dahulu sehingga anatar keduanya tidak saling tahu dan paham, komunikasi tentunya dapat menyatukan perbedaan, bayangkan manusia di dunia ini hidup tanpa tau apa yang ingin mereka sampaikan dan tuju, mereka berbicara tanpa tahu makna dan mengapa mereka bicara, ini tentunya merupakan suatu hal yang bisa dibenahi dengan mempelajari ilmu komunikasi.Dalam perkembangannya, ilmu komunikasi memiliki berbagai cabang ilmu pengetahuan, salah satu ilmu yang dipelajari adalah komunikasi budaya.

Komunikasi antarbudaya penggunaannya sering dipertukarkan dengan komunikasi lintas budaya.(Griffin, 2006) berpendapat:

"The term cross-cultural communication is usually reserved fortheory and research that compare specific interpersonal variables such as convertional distance, self-disclosure, and styles of conflictresolution across two or more different cultures."

("Istilah komunikasilintas-budaya biasanya disediakan untuk teori dan penelitian yangmembandingkan variabel interpersonal seperti jarak percakapan, keterbukaan diri, dan gaya penyelesaian konflik di dua atau lebihkebudayaan yang berbeda")Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan seseorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.Perkembangan kebudayaan dan

kehidupan manusia serta hubungan kelompok manusia (masyarakat) terjadi dengan kelompok manusia lain. Hubungan tersebut masing-masing membawa kebudayaannya sendiri dan menimbulkan sebuah interaksi baru di antara keduanya, yaitu komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya merupakan suatu peristiwa komunikasi di mana mereka yang terlibat di dalamnya berasal dari latar belakang yang berbeda. Model William B. Gudykunst dan Young Yun Kim dalam (Mulyana, 2014) berpendapat sebenarnya merupakan model komunikasi antarbudaya, yakni komunikasi antara orang-orang yang berasal dari budaya yang berlainan, atau komunikasi dengan orang orang asing (stranger). Model komunikasi ini pada dasarnya sesuai dengan komunikasi tatap muka, khususnya antara dua orang. Meskipun disebut model komunikasi antarbudaya atau model komunikasi dengan orang asing, model komuniasi tersebut mempresentasikan komunikasi antara siapa saja, karena pada dasarnya tidak ada dua orang yang mempunyai budaya, sosiobudaya, dan psikobudaya yang persis sama.Komunikasi Lintas Budaya menurut Samovar, Porter & McDaniel (2010) menjelaskan bahwa komunikasi lintas budaya atau antarbudaya terjadi ketika anggota dari satu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Lebih tepatnya, komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi.Singkatnya komunikasi lintas budaya atau antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi antar orang atau kelompok dari budaya yang berbeda.Pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi lintas budaya diberikan oleh seorang tokoh Martin & Nakayama (2007), dimana pemahaman tersebut harus dimulai dari memahami konsep budaya dan komunikasi terlebih dahulu dan kemudian memahami kaitan di antara kedua konsep tersebut.Martin & Nakayama (2007) menjelaskan budaya sebagai pola dari perilaku dan sikap yang dipelajari dan dibagi oleh sekelompok orang. Sedangkan komunikasi adalah sebuah proses simbolik dimana realitas di produksi, dijaga, diperbaiki, dan di transformasikan. Berdasarkan dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara komunikasi dan budaya sangat kompleks dan rumit.Budaya mempengaruhi komunikasi dan diresmikan serta dikuatkan melalui komunikasi. Komunikasi juga dapat menjadi sebuah cara dalam memerangi dan menolak budaya dominan.

Selaras dengan makna komunikasi budaya fakultas ilmu komunikasi Universitas Bina Darma adalah salah satu yang mendukung terjadinya komunikasi antar budaya dalam hal-hal sosial di masyarakat, di fakultas ini mempelajari detail kecil komunikasi yang tidak diketahui khalayak umum, salah satu upaya nyatanya adalah dengan adanya Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan sebagai salah satu langkah agar mahasiswanya memahami dunia sosial secara luas dan bijak, tidak hanya di kancah lokal tapi juga internasional Sesuai kurikulum program studi Ilmu Komunikasi, mahasiswa diwajibkan menjalankan proses belajar melalui Praktek Kerja Lapangan di suatu perusahaan atau instansi.Praktek Kerja Lapangan(PKL) merupakan salah satu bagian dan pelaksanaan kegiatan perkuliahan di Universitas Bina Darma Palembang, yang merupakan salah satu mata kuliah wajib, karena hal ini menjadi syarat kelulusan di Fakultas Ilmu Komunikasi. Sesuai dengan tujuan **Fakultas** Ilmu Komunikasi mempersiapkan tenaga terampil yang diharapkan dapat terjun langsung kedalam

dunia kerja dan usaha, untuk itulah Fakultas Ilmu Komunikasi adalah mempersiapkan tenaga kerja siap pakai yang juga menguasai teknologi canggih yang berkembang pada saat ini.

Dalam pelaksanaan kunjungan, ada beberapa fenomena komunikasi budaya yang terjadi dan sangat unik yang dimana saat itu para mahasiswa mengunjungi dan mengajar selama sehari di Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya Kampong Kelawar Tanjong Malim, Perak Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang di temukandalam kegiatan ini yaitu, bagaimana perbedaan cara dan pola komunikasi, serta hambatan apa saja yang berpengaruh antara mahasiswa Universitas Bina Darma dengan murid Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya Kampong Kelawar Tanjong Malim, Perak Malaysia selama berkomunikasi

1.3. Tujuan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk :

- 1. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan mengetahui tentang dunia komunikasi dan informasi serta bidang sosial
- Menjadi media pengaplikasian dari pembelajaran yang diperoleh dari kampus untuk di terapkan di dunia industri.

- Meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan instansi terkait.
- 4. Memperoleh wawasan tentang dunia kerja.

1.4 Manfaat

Praktek lapangan ini bermanfaat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam bidang komunikasi dalam dunia luas, Maka dilaksanakanlah Pratek KerjaLapangan (PKL).

Adapun beberapa manfaat secara umum bahwa diadakan PKL ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Secara Praktis

- a.) Mengembangkan karakter profesional yang dibutuhkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang nyata.
- b.) Sebagai wadah untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir.
- c.) Membantu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepadamahasiswa tentang kondisi kerja yang terdapat di lapangan secara nyata.
- d.) Memperoleh masukan dan umpan balik untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan serta keahlian mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Secara Akademis

- a.) Memperkaya pemahaman penulis terhadap dunia kerja karena mampu menjadi sarana orientasi yang tepat terhadap lingkungan dunia kerja yang nyata.
- b.) Membangun hubungan yang baik dengan warga kampung kelawar
 Malaysia serta siswa-siswi Sekolah Kebangsaan Datuk Nan
 Kaya Kampong Kelawar Tanjong Malim, Perak Malaysia dan
 Menambah pengetahuan mengenai cara-cara berkomukasi di negara
 Malaysia dan Singapore
- c.) Memberi pengalaman bagaimana cara komunikasi dengan para warga asing yaitu Malaysia dan Singapore dimana pada kegiatan PKL di seksi jamuan makan di Kampung Kelawar, peserta PKL harus bisa berkomunikasi dengan baik dan memahami bahasa melayu yang sedikit beda dengan Indonesia

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum

Perak, Malaysia, Perak Darul Ridzuan (Jawi: قريق) merupakan negara bagian Malaysia di pantai barat Semenanjung Malaya. Perak berbatasan langsung dengan negara bagian Kedah di utara, Pulau Pinang di barat laut, Kelantan dan Pahang di timur, dan Selangor di selatan.

Provinsi Yala dan Narathiwat di Thailand keduanya terletak di timur laut. Ibu kota Perak, Ipoh, dikenal secara historis karena kegiatan penambangan timahnya hingga harga logam turun, yang sangat mempengaruhi perekonomian negara bagian.

Ibukota kerajaan tetap Kuala Kangsar, tempat istana Sultan Perak berada.Pada 2018, populasi negara bagian itu adalah 2.500.000. Perak memiliki hutan hujan tropis yang beragam dan iklim ekuator.Pegunungan di negara bagian itu termasuk Pegunungan Titiwangsa, yang merupakan bagian dari Pegunungan Tenasserim yang lebih besar yang menghubungkan Thailand, Myanmar dan Malaysia. Gunung Korbu Perak Kampung Kelawar merupakan sebuah kampung yang terpencil dan tersendiri yang terletak di Tanjung malim, Perak.Tiada kampung yang lain yang berhampiran dengannya.Ianya sesuatu yang unik. Penduduknya pula tidak ramai dan ianya bermula dengan kelompok yang kecil yang mana antara satu dengan yang

lain ada hubungan kekeluargaan atau persaudaraan samaada melalui pertalian darah atau keturunan dan juga melalui perkawinan.

Kampung Kelawar mula dibuka menurut cerita orang tua-tua dan mereka yang berasal daripada keluarga yang meneroka perkampungan ini ialah pada tahun 1912. Pengasas Kampung Kelawar ini ialah Tuk Tua. Dialah antara orang yang membukakampung ini bersama-sama saudara maranya.Dialah yang menjadi ketua kampung dan juga yang menerokai Kampung Kelawar.Nama beliau diabadikan dengan pada nama Sekolah Kampung Kelawar sekarang iaitu Sekolah Kebangsaan Dato' Nan Kaya,gelaran yang diberikan kepada beliau.

Nama kampung ini mendapat nama,menurut cerita orang tua-tua,semasaianya dibuka terdapat banyak kelawar.Kerana terlalu banyak sangat kelawar pada saat permulaan ianyadibuka, maka diberilah nama Kampung Kelawar sempena mengambil nama binatang tersebut kerana terlalu banyaknya binatanga tersebut.

Diawal-awal pembukaannya dahulu tidak ramai penduduknya dan rumah hanya ada beberapa saja. Mereka terdiri dari pada keluarga Tuk Tua saja. Pekerjaan penduduknya kesemuanya memperoleh getah dan berladang huma. Setiap tahun mereka berhuma padi. Kebiasaannya penduduk kampung akan bertanam padi setahun sekali disepanjang Sungai Bernam

2.1.1. Profil Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya Kampong

Kelawar Tanjong Malim, Perak Malaysia

SK Datuk Nan Kaya adalah sekolah yang terletak di daerah Tanjong Malim, Perak, Malaysia tepatnya ada di kampong kelawar. Sekolah ini nama sekolah telah diganti menjadi nama Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya oleh Timbalan Menteri Pendidikan pada ketika itu iaitu Datuk Seri Khalid Mahmud.Bilangan guru dan murid pada ketika itu hanya 9 orang guru dan bilangan murid seramai 40 orang saja.

a. Logo SK Datuk Nan Kaya



Gambar 1.Logo Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya Kampong Kelawar Tanjong Malim, Perak Malaysia

b. Alamat Dan Kontak Sk Datuk Nan Kaya

SK Datuk Nan Kaya

Jalan Kampung Kelawar, Tanjong Malim, Malaysia

Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya

Kampong Kelawar

35900, Tanjong Malim

Perak, Malaysia

Telefon = 6054530242

c. Visi Sekolah

Membina kecemerlangan diri melalui pendidikan berkualitas, kecemerlangan akademik dan akhlak.

d. Misi Sekolah

Membina dan mengasah mengembangkan potensi murid melalui pendidikan yang berkualiti dan mengekalkan kecemerlangan ke arah sekolah gemilang Nilai-Nilai sekolah:

- Akademik yang cemerlang
- Penglibatan kokurikulum yang aktif
- Kemurnian Akhlak

e. Tenaga Pengajar

Sk Datuk Nan Kaya mempunyai 14 orang guru dari 71 orang murid.

Bermula dengan nama Sekolah Melayu Kelawar bertukar kepada SK Kampong Kelawar dan kini SK Datuk Nan Kaya sempena nama pengasas sekolah di Kampong Kelawar iaitu Allahyarham Datuk Selayang bin Sutan Mercaya atau lebih dikenali sebagai Datuk Nan Kaya

2.1.2. Program Kegiatan

take
re
i (

		-Lanjut dengan bus untuk makan malam dan check in
		hotel acara bebas
2.	16/9/2019	SINGAPORE CITY TOUR MALAYSIA
	08.00-11.00	Sarapan pagi dan check out dari hotel dengan
		bus menuju pulau Sentosa, Garden Bay The
		Bay, Universal Studio, King Of Merlion
	11.00-14.00	• Lanjut ke Merlion Park, Orchard Road, dan
		makan siang di local restorant
	15.00	Meneruskan perjalanan ke Tanjung Malim
		Malaysia lewat Secondlink, makan malam di
		Jentayu Restaurant
	20.00-21.00	Tiba di asrama Tanjung Malim/IPOH
3.	17/9/2019	Kerja sukarela pagi di Kampong Kelawar, mengajar
		murid sekolah Sk Datuk Nan Kaya Kelawar
		Malamnya kolaborasi budaya dan wisata selanjutnya
		pulang ke asrama UPSI
4.	18/9/2019	Wacana ilmu dengan fakultas bahasa dan komunikasi
		UPSI dan masih menginap di asrama (kegiatan UPSI)
		lalu check out menuju Proton city
5.	19/9/2019	IPOH/KUALA LUMPUR-GENTING
	07.00	Setelah sarapan pagi
	08.00-13.00	menuju genting highland dan menaiki cable car
		ke atas ketinggian 6000 kaki

	T	,
	13.00-14.30	Melanjutkan perjalanan ke batu cave, tempat
		ibadah umat hindu dan makan siang di lokal
		restoran
	15.00-17.00	Kembali ke Kuala Lumpur dan menuju twin
		tower
	17.00-20.00	Selanjutnya menuju kawasan bukit bintang dan
		makan malam di restoran setempat, lalu check
		in hotel dan istirahat
6	20/9/2019	KUALA LUMPUR/PUTRA JAYA/PALEMBANG
	08.00-11.30	 Setelah sarapan pagi, check out dari hotel
		 Meneruskan perjalanan ke Putra Jaya, kawasan
		masjid, lengkap dengan masjid rayanya, lalu
		makan siang
	16.30-19.00	 Mengunjungi Twin Tower Kuala Lumpur
		Malaysia, lalu kembali ke hotel
	02.00	 Naik Bus menuju KLI Airport
	03.00-06.45	■ Tiba di Airport dan bersiap menunggu take off
		ke Palembang
	07.30	 Mendarat di SMB II Airport Palembang

2.1.3 Hasil Temuan Di Lapangan

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti. Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, dimana pengumpulan data yaitu menjelaskan dan menjabarkan informasi, fakta dan data-data yang ada. Pada proses pelaksanaan PKL penulis mendapati berbagai macam fenomena komunikasi yang terjadi, faktor-faktor dan nilai-nilai di dalam dunia sosial yang terjadi di murid sekolah kebangsaan Datuk Nan Kaya.

- Rata-Rata Usia Murid-Murid Sekolah kebangsaan Datuk Nan Kaya Di lapangan ditemukan data bahwa usia rata-rata murid yang bersekolah di murid sekolah kebangsaan Datuk Nan Kaya adalah usia 7-12 tahun
- Jumlah KelasJumlah kelas yang ada sampai saat ini ada 7 kelas
- Jumlah Siswa Dalam Satu Kelas
 Jumlah siswa yang ada dalam satu kelas lebih dari 10 orang
 dan tidak lebih dari 15 orang
- d) Domisili Siswa-Siswi Sk Datuk Nan Kaya
 Domisili kebanyakan murid berasal dan tinggal di Kampong
 Kelawar, Tanjung Malim, Perak Malaysia

e) Domisili Guru Sk Datuk Nan Kaya

Domisili tenaga pengajar di murid sekolah kebangsaa Datuk Nan

Kaya tinggal dan menetap di Tanjung Malim, Perak, Malaysia

f) Jadwal Sekolah Dan Waktu

Jadwal sekolah adalah dari senin-jumat, sedangkan sabtu dan minggu adalah hari libur. Sementara waktu proses belajar mengajar dibedakan menjadi 2:

- Tingkatan 7, 8, 9 memulai proses belajar dari pukul 7.30 waktu Malaysia dan selesai pukul 12.50 waktu Malaysia, sedangkan khusus hari jumat selesai pukul 12.20 waktu Malaysia
- Tingkatan 10, 11, 12 memulai proses belajar mengajar dari pukul 7.30 pagi waktu Malaysia dan selesai pukul 1.20 tengah hari waktu Malaysia, khusus hari jumat selesai pukul 12.20 waktu Malaysia

g) Mata Pelajaran Yang Dipelajari

Untuk mata pelajaran yang diajarkan terbagi dua kelompok:

- Kelompok Usia 7, 8, 9 Tahun
 - 1. Bahasa Inggris
 - 2. Bahasa Malaysia
 - 3. Matematika
 - 4. Sains
 - 5. Pendidikan Agama Islam

- 6. Pendidikan Seni
- 7. Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
- 8. Bahasa Arab
- 9. Pendidikan Musik
- Kelompok Usia 10, 11, 12 Tahun
 - 1. Bahasa Inggris
 - 2. Bahasa Malaysia
 - 3. Matematika
 - 4. Sains dan Sejarah
 - 5. Pendidikan Agama Islam
 - 6. Pendidikan Seni
 - 7. Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
 - 8. Bahasa Arab
 - 9. Pendidikan Musik
 - 10. Reka Bentuk Dan Teknologi
 - 11. Teknologi Maklumat Dan Komunikasi

2.2 Pembahasan

Pertukaran kebudayaan adalah hal yang sangat mungkin terjadi, karena siapapun yang datang dari suatu negara atau daerah sudah pasti tidak akan terlepas dari budaya di mana ia lahir dan dibesarkan. Dengan budaya yang mengakar di dalam dirinya, ia harus berbagi ruang dengan orang lain dari budaya lain. Pertukaran budaya ini, mungkin saja menimbulkan konflik. Konflik bisa diredam dengan lahirnya sebuah kesadaran bahwa setiap orang harus bisa memahami

budaya orang lain yang berbeda budaya dengan dirinya. Proses komunikasi yang berlangsung antara orang-orang berbeda budaya tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: The Act (Perbuatan), The Scene (Adegan), The Agent (Pelaku), The Agency (Perantara), dan The Purpose (Tujuan). Faktor-faktor tersebut di atas juga menjadi salah satu penentu sebuah proses komunikasi itu berjalan efektif. Berdasarkan hal itu pula, kita bisa menentukan strategi ataumetode komunikasi yang digunakan dalam sebuah proses komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat terwujud bila strategi dan metode komunikasi yang digunakan tepat. Strategi komunikasi yang efektif sangat penting diperhatikan dalam sebuah proses komunikasi. Komunikasi antar budaya sebagaibentuk komunikasi antarpribadi dari komunikator dan komunikan yang berbeda budaya.

Efektivitas komunikasi antar pribadi itu sangat ditentukan oleh faktor-faktor: keterbukaan, empati, perasaan positif, memberikan dukungan, danmemelihara keseimbangan. Sedangkan prasangka sosial yang menentukan tiga faktor utama yaitu stereotip, jarak sosial, dan sikap diskriminasi. Hubungan antaraprasangka dengan komunikasi sangat erat karena prasangka prasangka diasumsikan sebagai dasar pembentukan perilaku komunikasi.

Efektifitas Komunikasi Antar Budaya Berbeda budaya berarti berbeda dalam menyampaikan ide, gagasan, dan berbeda dalam perilaku keseharian.Berbeda budaya berarti berbeda dalam strategi komunikasi. Seorang yang hanya mengerti bahasa daerah tidak akan bisa mengerti bila menerima pesan dalam bahasa Indonesia. Seorang yang budayanya begitu santun kepada orang tua tidak akan menerima orang yang tidak hormat terhadap orang yang dituakan. Seorang yang

dalam kebudayaannya terbiasa bersikap apa adanya tidak akan menerima budaya yang penuh kepura-puraan

Komunikasi antar budaya bertujuan untuk menghilangkan hambatan sebagai akibat dari perbedaan budaya. Sebagai prinsip komunikasi yang lebih menyukai latar belakang budaya akan komunikasi yang lebih efektif. Komunikasi antarbudaya ingin menjadikan kita manusia, yaitu orang yang melihat orang lain dari sudut budaya mereka bukan dari sudut budaya kita sehingga akan tumbuh saling menghargai.

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Komunikasi antar budaya (KAB) adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa ras, etnis, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini). Sebagaimana AloLiliweri (2009:12-13) mengatakan KAB sebagai interaksi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memilki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota dan penerima pesannya adalah budaya anggota suatu budaya suatu lainnya.Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana ET.Hall menyebut budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Kebudayaan membentuk pikiran dan tingkah laku manusia dan melalui komunikasi kita menyampaikan pola perubahan budaya. Komunikasi yang efektif ditandai oleh makna yang diterima komunikan sama dengan makna yang disampaikan komunikator. Semakin mirip latar belakang sosial-budayanya maka semakin efektif komunikasi yang terjadi . Bahasa, gesture,

dan pakaian / aksesoris yang digunakan oleh seseorang bisa menjadi refleksi dari budaya yang dimiliki orang tersebut. Disisi lain, adanya komunikasi yang baik antar satu generasi dengan generasi lainnya akan mempermudah melestarikan budaya suatu kelompok.

Dalam hal ini, budaya dalam komunikasi antarbudaya tidak hanya terbatas pada adat-istiadat, tari-tarian ataupun hasil kesenian lainnya. Budaya dalam komunikasi antarbudaya adalah yang mewujud pada aspek material kebudayaan atau kebudayaan dalam bentuk benda-benda kongkret dan aspek non-materia yaitu kebudayaan dalam bentuk kaidah-kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan untuk mengatur hubungan yang lebih luas termasuk agama, ideologi, kesenian dan semua unsur yang merupakan ekspresi jiwa manusia. (Liliweri, 2014:12-14)

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan atau ikatan yang tidak terpisahkan. Budaya sebagai cara hidup secara menyeluruh dari sebuah masyarakat akan tersampaikan secara terus menerus dari generasi ke generasi berikut melalui komunikasi. Sementara itu, proses komunikasi yang dilakukan oleh siapapun tidak terlepas dari budaya yang merupakan kerangka rujukannya. Setiap seseorang berkomunikasi maka ia akan dipengaruhi oleh nilai, kepercayaan, organisasi sosial yang dimasukinya, pandangannya terhadap dunia, dan persepsinya terhadap diri dan orang lain yang merupakan bagian dari budayanya. Proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang berbeda budaya adalah hal yang tidak terelakkan. Kemajuan teknologi komu-nikasi dan transportasi memungkinkan hal itu terjadi. Oleh karena itu, sangat mendesak bagi setiap orang untuk mengenal dan memahami budaya orang lain di luar dirinya. Mencoba

menghilangkan atau meminimalisir bias komunikasi yang mungkin terjadi. Salah satu langkah konkrit adalah membangun penghubung antarbudaya. Bila itu terjadi maka etnosentrisme, streotip, dan prasangka menjadi terabai-kan karena terbangun kesamaan makna antara dua budaya yang berbeda itu

Pentingnya komunikasi dan budaya terungkap dari pemaparan Tracy berikut: Communicating with the other may be the key to our survival, and the identity and attrubutes of the other are rooted in culture. Central, then, to the issue of intercultural communication is the concept of what constitutes a culture. Berkomunikasi dengan lainnya mungkin menjadi kunci bagi Kelangsungan hidup manusia, identitas dan atribut lainnya yang berakar pada budaya. Intinya, untuk masalah komunikasi antarbudaya adalah konsep apa yang membentuk budaya. Philipsen dalam Gudykunst menyatakan Fungsi komunikasi dalam budaya adalah untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara kekuatan individualisme dan masyarakat, untuk memberikan rasa identitas bersama yang tetap mempertahankan martabat individu, kebebasan, dan kreativitas. kebudayaan perlu disosialisasikan melalui proses komunikasi dan komunikasi berpijak dari pengalaman (budaya) orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Dengan memperhatikan pembahasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Penegasan ini bisa dilihat dalam ulasan Milton J. Bennet berikut:

"The galaxies of the universe are controlled by the same laws. This is not true of the cultural worlds created by humans, each of which operates according to its own internal dynamic, its own principles, and its own laws-written and unwritten. Even time and space are unique to each culture. There are, however, some common threads that run through all cultures, for we all share the same basic roots. Communication underlies everything. Although we tend to regard language as the main channel of communication, there is general agreemet among experts in semiotics that anywhere from 80 to 90 percent of the information we receive is not only communicated nonverbally but occurs outside our awareness."

Komunikasi Antarbudaya didefinisikan sebagai situasi komunikasi antara individu-individu atau kelompok yang memiliki asal-usul bahasa dan budaya yang berbeda. Ini berasal dari definisi dasar berikut: komunikasi adalah hubungan aktif yang dibangun antara orang melalui bahasa, dan sarana antarbudaya bahwa hubungan komunikatif adalah antara orang-orang dari budaya yang berbeda, di mana budaya merupakan manifestasi terstruktur perilaku manusia dalam kehidupan sosial dalam nasional spesifik dan konteks lokal, misalnya politik, linguistik, ekonomi, kelembagaan, dan profesional. Defenisi komunikasi antarbudaya menurut Stella Ting-Toomey adalah Intercultural communication is defined as the symbolic exchange process whereby individuals from two (or more) different cultural communities negotiate shared meanings in an interactive situation. Komunikasi antarbudaya didefinisikan sebagai proses pertukaran simbolis dimana individu dari dua (atau lebih) komunitas budaya yang berbeda menegosiasikan makna bersama dalam situasi interaktif. Ada yang menarik dari defenisi Ting-Toomey di atas, bahwa komunikasi antarbudaya memerlukan empat unsur yakni dua orang (atau dua kelompok), dari budaya yang berbeda, dalam interaksi, dan yang menegosiasikan makna umum.Unsur yang keempat

menggarisbawahi pentingnya tidak hanya mencoba berkomunikasi tetapi juga untuk memahami, hal ini terasa lebih sulit dan rumit.

Sedangkan Definisi komunikasi antarbudaya menurut Gudykuns adalah Intercultural communication involves communication between people from different cultures. Komunikasi Antarbudaya melibatkan komunikasi antara orang-orang dari budaya yang berbeda. Larry A. Samovar menggambarkan situasi komunikasi antarbudaya adalah Intercultural communication occurs whenever a person from one culture sends a message to be processed by a person from a different culture. Komunikasi Antarbudaya terjadi setiap kali seseorang dari satu budaya mengirimkan pesan untuk diproses oleh orang dari budaya yang berbeda. Selanjutnya Komunikasi Antarbudaya menurut Applegate and Sypher dalam Gudykunst bahwa "budaya mendefinisikan logika komunikasi dan bahwa budaya yang berbeda menekankan tujuan yang berbeda dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Budi Menurut Tubbs dan Moss, setiap kali komunikasi antarbudaya terjadi, perbedaan kerangka tujuan (frame of reference) peserta komunikasi membuat komunikasi lebih rumit dan lebih sulit dilakukan, terutama karena peserta mungkin tidak menyadari semua aspek kebudayaan peserta lain. Dalam Prinsip komunikasi yang dikemukakan Deddy Mulyana menyatakan bahwa semakin mirip latarbelakang sosial-budaya semakin efektiflah komunikasi. Sementara dua budaya yang berbeda membawa begitu banyak perbedaan, berbeda nilai, norma, sikap, perilaku, dan banyak hal lainnya. Sehingga wajarlah kalau dikatakan semakin besar perbedaan semakin susah untuk menciptakan komunikasi efektif. communication and is cultur".

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosioekonomi). Sedangkan menurut Liliweri, komunikasi antar budaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seseorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu. Sementara itu menurut Dodd, bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta. Berdasar pendapat yang dikemukakan oleh Mulyana dan Liliweri tersebut memberi pemahaman bahwa komunikasi antar budaya terjadi antara orang-orang yang berbeda budaya, ras, bahasa, agama, tingkat pendidikan, status sosial, atau bahkan jenis kelamin, serta berkaitan erat dengan komunikasi insani (human communication).

Dalam hal komunikasi antar budaya selain memandang kedudukan komunikator dan komunikan juga memerhatikan faktor lain yaitu pesan. Pesan ditujukan dalam perilaku komunikasi antar budaya bukan sekedar pesan karena pengaruh folkways pribadi tetapi pengaruh folkways masyarakatnya. Pesan itu sama dengan simbol budaya masyarakat yang melingkupi suatu pribadi tertentu ketika ia berkomunikasi antarbudaya. Dengan demikian sikap, perilaku, tindakan seseorang dalam komunikasi antar budaya bukan merupakan sikap, perilaku, tindakan pribadi melainkan simbol dari masyarakatnya. Pesan dalam komunikasi antar budaya merupakan simbol-simbol yang di dalamnya terkandung karakteristik

komunikator yang terdengar atau terlihat dalam pengalaman proses komunikasi antar pribadi di antara mereka yang berbeda etniknya.Dalam komunikasi antarbudaya semakin besar derajat perbedaan antarbudaya maka semakin besar pula kehilangan peluang untuk merumuskan suatu tingkat kepastian sebuah komunikasi yang efektif, jadi harus ada jaminan terhadap akurasi interpretasi pesan-pesan verbal maupun nonverbal. Hal ini disebabkan ketika kita berkomunikasi dengan seseorang dari kebudayaan yang berbeda, maka kita memiliki pula perbedaan dalam sejumlah hal, misalnya derajat pengetahuan, derajat kesulitan dalam peramalan, derajat ambiguitas, kebingungan, suasana misterius yang tak dapat dijelaskan, tidak bermanfaat bahkan tidak bersahabat Karena itulah menurut Schraman untuk mencapai komunikasi antarbudaya yang benar-benar efektif ada beberapa hal yang harus kita perhatikan, yaitu:

- 1. Menghormati anggota budaya lain sebagai manusia.
- Menghormati budaya lain sebagaimana apa adanya dan bukan sebagaimana yang dikehendaki.
- Menghormati hak anggota budaya lain untuk bertindak berbeda dari cara bertindak
- Komunikator lintas budaya yang kompeten harus belajar menyenangi hidup bersama orang dari budaya lain.

Komunikasi menurut Berlson dan Steiner (1964) adalah penyampaian informasi, idea, emosi, keterampilan dan seterusnya, melalui penggunaan simbol, angka, grafik dan lain-lain (Arifin, 1998:25). Shannon dan Weaver (1949) mendefenisikan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling

pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Cangara, 2000:20). Pada dasarnya komunikasi antarbudaya adalah komunikasi biasa, yang menjadi perbedaannya adalah orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut berbeda dalam hal latar belakang budayanya. Komunikasi antarbudaya (Inter Cultural Communication) adalah proses pertukaran fikiran dan makna antar orang-orang yang berbeda budayanya.(Mulyana, 2003:xi).Memahami budaya masyarakat lain merupakan satu hal yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Artinya, pemahaman dan penerimaan yang kita lakukan terhadap budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain yang memiliki budaya yang berbeda menjadi satu dasar dalam membangun komunikasi yang efektif. Disinilah komunikasi antarbudaya mempunyai peranan yang sangat besar.

2.2.1.Faktor-Faktor Terjadinya Komunikasi Budaya Antara Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma dengan Siswa-Siswi Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya

Proses komunikasi juga menyangkut kerangka pemikiran pihak-pihak yang berkomunikasi, karakteristik pengirim, penerima, jenis pesan dan media yang digunakan, maka untuk menghasilkan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Melalui strategi yang baik, termasuk Faktor Personal Yang Mempengaruhi Komunikasi Antar Budaya

Ada 2 faktor yaitu Faktor Psikologis dan Faktor personal sebagai identitas diri Yang pertama kita bahas

1. Faktor Psikologis

A. Konsep Diri Dan Persepsi Diri

Konsep diri adalah Kesimpulan yang anda ambil tentang diri anda sendiri.Konsep diri itu muncul karena anda bertanya tentang diri kita yang sebenarnya, seperti anda melihat tubuh anda di cermin dan anda berkata" kenapa tubuh saya kurus?Apa yang saya harus lakukan?" Disitulah anda menilai diri anda sendiri sebagai orang yang berharga(self esteem) lalu bagaimana anda melihat orang lain dan dunia sekeliling.Bagaimana anda melihat dunia sekitar? Itu tergantung pada apa yang anda pikirkan tentang diri anda sendiri,sementara apa yang dipikirkan tentang diri anda itu dapat mempengaruhi bagaimana anda melihat dunia. Jadi konsep diri itu sebenarnya bagaimana kita mengartikan diri sendiri

B. Dimensi-dimensi Psikologis dari Persepsi

1. Attention

Attention atau perhatian merupakan kemampuan untuk berkonsentrasi kemampuan ini merupakan salah satu variabel psikologis yang penting yang mempengaruhi komunikasi. Bila seorang berkata-kata kepada kita dengan volume nada suara yang tajam dan menjadi besar maka kualitas suara itu mempengaruhi atensi atau perhatian kita. Jadi attention dapat menentukan manakah pesan yang menarik perhatian dan relavan, artinya pesan itu sebenarnya "familiar" dengan kita.

2. Selective Processes

Setiap individu melewati sebuah proses untuk menentukan perhatian pada pesan yang familiar dengan dia,namun harus kita sadari kemampuan setiap individu tidaklah sama,hanya orang-orang dengan tingkat perhatian yang tinggi saja yang mungkin akan tertarik terhadap begitu banyak masukan dari luar. Yang pasti adalah setiap individu mempunyai mekanisme untuk memproses secara selektif berbagai pesan yang datang dari luar, proses itu kita sebut selective process yaitu proses untuk memilih pesan dari luar. Adapun bentuk selektif itu antara lain: ☐ Selective Perception adalah Istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah fakta bahwa segala sesuatu tidak selalu diterima dengan cara yang sama oleh individu-individu yang berbeda-beda pada kesempatan yang berbeda-beda pula. ☐ Selective Attention adalah Perbedaan kemampuan dari setiap individu untuk berkonsentrasi terhadap pesan yang diterima,hal ini dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu. ☐ Selective Exposure adalah Kecenderungan setiap individu untuk menyatakan dirinya menerima atau menolak pesan yang mendorongnya untuk mendekat atau menjauh. ☐ SelectiveRetention adalah Merefleksikan dampak dari pengalaman individu di masa lalu yang mendorongnya membuat preferensi terhadap informasi yang menerpanya.

3. Motivasi Berkomunikasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri yang diarahkan menuju ke suatu sasaran yang mempunyai daya tarik karena sesuatu itu harus dicari untuk memenuhi kebutuhannya. Fakta menunjukkan komunikasi merupakan sebuah tujuan yang bersifat purposive atau tertentu bagi pemenuhnan sebuah kebutuhan.

Kita membedakan motivasi atau dorongan dari dalam diri individu untuk jenis berkomunikasi itu sekurang-kurangnya untuk memenuhi kebutuhan, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis. Motivasi bagi dayaguna dan kepuasan individu seperti pemenuhan kebutuhan kognitif,afektif,personal integrative,social integrative dan kebutuhan untuk meredakan ketegangan atau tension release.

a. Kebutuhan Fisiologis dan fisik

Kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan dasar lahiriah seperti udara, air, makanan, minuman, rumah, maupun kebutuhan biologis seperti seksual.

b. Kebutuhan Sosiologis

Kebutuhan sosiologis seperti kebutuhan mendapatkan keselamatan,keamanan terbebas dari bahaya,atau ancaman rasa takut,kebutuhan rasa memiliki dan dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan untuk memperoleh penghargaan dan status,kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan terlibat penuh dengan orang lain.

d. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif seperti rasa ingin tahu atau curiousity.

e. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif seperti kebutuhan dicintai atau di kasihi oleh orang lain.

f. Kebutuhan akan integrasi personal

Pribadi yang integral adalah pribadi yang sekurang-kurangnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam batas minimal lalu dia mampu merekatkan satu kebutuhan psikologis dengan kebutuhan psikologis lain agar secara batin bebas dari perasaan takut,bebas,dari bahaya maupun ancaman orang lain.

g. Kebutuhan meredakan ketegangan

Ada kalanya individu didorong untuk berkomunikasi dengan orang lain karena dia ingin meredakan ketegangan. Tujuan komunikasi itu adalah mengurangi suasana ketidakpastian. Komunikasi yang dilakukan dengan siapa saja dalam suasana sebagaimana yang digambarkan itu menjadi sangat rumit, apalagi anda berhadapan dengan orang yang anda tidak dikenal. Akibatnya informasi menjadi sangat mahal karena anda tidak dapat meramalkan apa isi informasi atau keputusan yang akan menerpa anda.

2. Faktor Personal Sebagai Identitas diri

Dalam praktek komunikasi,identitas sering memberikan tidak saja makna tentang pribadi seorang tetapi juga ciri khas sebuah kebudayaan yang melatarbelakanginya,dari ciri khas itulah kita dapat mengungkapkan keberadaan orang itu. Identitas pada tataran hubungan antarmanusia akan mengantar kita

untuk memahami sesuatu yang lebih konseptual tentang bagaimana meletakkan seorang kedalam tempat orang lain(komunikasi yang empati), membagi pikiran, perasaan, masalah, rasa simpatik ,dll dalam proses komuniksi antarbudaya. Peran diartikan sebagai satu set harapan budaya terhadap sebuah posisi tertentu, peran itu lebih mengacu pada harapan(roles refer to expected) dan tidak sekadar pada perilaku actual dan peran itu lebih bersifat normative daripada sekedar deskriptif. Struktur budaya adalah pola-pola persepsi,berpikir dan perasaan,sedangkan struktur sosial adalah pola-pola perilaku sosial. Jika tidak ada struktur budaya dalam faktor personal sebagai identitas diri kita sendiri maka dalam berkomunikasi kita tidak mengenal pola pola persepsi, dan tidak memiliki perasaan terhadap orang yang kita temani berkomunikasi

2.2.2. Teori Kode Bicara dan Hubungannya antara Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma dengan murid sekolah kebangsaan Datuk Nan Kaya

Dalam kajian teori komunikasi budaya, dalam hal penulisan laporan ini,penulis mengambil pemahaman teori kode bicara dari Gerry Phillipse,dalam teorinya ini dia berusaha menjelaskan bagaimana keberadaan kode bicara dalam suatu budaya. Dan juga bagaimana kekuatan dan dan substansinya dalam sebuah budaya. Lebih lanjut ia menjelaskan kiranya terdapat lima proporsi dalam teori ini yaitu:

Dimanapun ada budaya,disana pasti ada kode bahasa yang menjadi cirri khas.Sebuah kode bahasa mencangkup sosiologi budaya,retorika dan psikologi budaya.Pembicaraan yang signifikan bergantung pada kode bicara yang

digunakan pembicara dan pendengar untuk mengkreasikan dan menginterprestasi komunikasi mereka. Teori yang dicetuskan oleh Gerry Philipsen, teori ini memandang budaya sebagai suatu konstruksi sosial dan pola simbol, makna-makna, pendapat, dan aturan-aturan yang dipancarkan secara berlanjut. Perbedaan bahasa kode bukan di setiap ini hanya terjadi pada kelompok-kelompok dalam jumlah besar, namun bisa juga terjadi di dalam kelompok kecil. Speech code atau kode bahasa ini bisa berupa kata, makna, ataupun dialeg. Speech Codes ini membahas tentang kata-kata yang khas dari sebuah kebudayaan dan juga menekankan pada aspek perbedaan antara suatu budaya dengan kebudayaan lainnnya atau kecirikhasan. Tujuan teori, untuk memahami perbedaan budaya dan bagaimana proses menyesuaikan diri pada suatu kebudayaan. Kenapa di setiap kebudayaan speech code berbeda-beda ini dikarenakan sejarah yang melekat pada budaya masing-masing

2.2.3. Pengaruh dan Dampak Komunikasi Budaya Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Dengan Murid Sekolah Kebangsaan Datuk Nan Kaya

Pengaruh yang menjadi dorongan terciptanya komunikasi antara kedua belah pihak yaitu rasa ingin tahu yang kuat dan rasa ingin memahami dan mengenali nilai-nilai baru dari suatu kebudayaan tertentu, apalagi sesuatu yang berasal dari negara yang berbeda, Dampak dari komunikasi yang dilakukan adalah terjadinya pertukaran informasi antara Mahasiswa dan siswa-siswi, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma dengan komunikasi yang lebih persuasif mencoba memperkenalkan sedikit budaya

Indonesia kepada siswa-siswi Sk Datuk Nan Kaya yang mana secara pemikiran mereka belum mengerti betul apa itu komunikasi dan budaya, sementara siswa-siswi Sk Datuk Nan Kaya mencoba memberikan suatu pelajaran tentang penggunaan kata dalam bahasa melayu yang benar, karena Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma lumayan banyak tahu tentang kata-kata dalam bahasa melayu lewat tontonan serial Upin dan Ipin

2.2.4. Hambatan Komunikasi Budaya Antara Siswa-Siswi Sk Datuk Nan Kaya dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma

Hambatan komunikasi yang paling besar berpengaruh adalah bahasa, walaupun Bahasa Malaysia/Melayu tidak berbeda begitu jauh dengan Bahasa Indonesia, tetapi ada beberapa kata yang sulit untuk dipahami satu sama lain antara Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma dan Siswa-Siswi Sk Datuk Nan Kaya. Beberapa kata di Bahasa Malaysia yang memiliki pemahaman sangat jauh dengan Bahasa Indonesia, semisal kereta, di Malaysia kereta adalah kendaraan roda 4 yang memiliki mesin, sedangkan di Indonesia itu merupakan mobil, adalagi di Bahasa Indonesia ada istilah merayap sedangkan di Bahasa Malaysia itu artinya bersetubuh dengan bumi, adalagi di Indonesia Kementrian Agama sedangkan di Malaysia mereka menyebutnya Kementrian Tak Berdosa. Hambatan dalam salah mengartikan suatu makna kata bisa menjadi berbahaya bila tidak dipelajari, seperti halnya kata Pontianak di Malaysia artinya hantu perempuan berambut panjang sedangkan di Indonesia Pontianak adalah kota di salah satu pulau Kalimantan.

Maka betapa pentingnya pemahaman tentang komunikasi budaya agar tidak salah dalam mengintepretasikan makna.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis ambil adalah

- Komunikasi budaya adalah hal yang menyenangkan dan menarik untuk dibahas dan dikaji, dimana kebudayaan sendiri adalah sesuatu nilai yang tidak akan hilang dari kehidupan bermasyarakat walaupun semaju apapun peradaban.
- Komunikasi budaya juga melahirkan suatu penggabungan dari dua hal berbeda lewat komunikasi, sungguh begitu luas makna komunikasi bagi setiap orang, budaya
- 3. komunikasi merupakan elemen yang bisa menyatukan perbedaan yang membentang, suatu nilai historis yang ada di satu budaya lain bisa bergabung ke kebudayaan lain lewat suatu proses komunikasi, bahkan bisa terjadi dan tercipta kebudayaan baru lewat Akulturasi Budaya.

3.2 Saran

Saran yang penulis ambil adalah:

- Berdasarkan penulisan dan pengamatan yang dilakukan penulis, penulis memberikan saran untuk pengembangan ilmu komunikasi dalam kajian budaya harus lebih gencar dilakukan.
- 2. Mengingat di internet cukup sulit mencari penelitian yang menarik tentang komunikasi budaya

 semoga ke depan mahasiswa dan dosen bisa lebih menggali potensi dari komunikasi budaya untuk dijadikan kajian yang lebih mendalam dan detail serta menarik

LAMPIRAN



Gambar 2. kondisi sekolah dan kegiatan belajar



Gambar 3. Makan malam di Kampung Kelawar

Gambar 4. Berkunjung ke rumah Crazy rich Kampung Kelawar





Gambar 5. Acara lomba bagi anak-anak Kampung Kelawar



Gambar 6. Saat tiba di Changi Airport Singapore



Gambar 7.Dokujmen PKL, saat foto bersama di jamuan makan malam Kampong Kelawar



Gambar 8. Murid Sk Datuk Nan Kaya

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Samovar, Larry A., Richard E.Porter& Nemi C. Jain, Understanding Interculture Communication, California, WardsWorth Publishing Company, 1981.
- Tubbs, Stewart L& Sylvia Moss, Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi, Buku Pertama, Editor dan Penterjemah Deddy Mulyana, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

Internet:

DOI: https://doi.org/10.29313/mediator.v1i1.680 "3 teori komunikasi budaya".https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-antar-budaya/amp